

# KAJIAN EKONOMI REGIONAL

Provinsi Nusa Tenggara Barat

Triwulan I-2012



# KAJIAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Triwulan I-2012

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

---

Penerbit :

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Unit Kajian Statistik dan Survei

Jl. Pejanggik No.2 Mataram

Nusa Tenggara Barat

Telp. : 0370-623600

Fax : 0370-631793

E-mail : [hendik\\_s@bi.go.id](mailto:hendik_s@bi.go.id)

[billy\\_g@bi.go.id](mailto:billy_g@bi.go.id)

[emirostika@bi.go.id](mailto:emirostika@bi.go.id)

### Visi Bank Indonesia

Menjadi lembaga bank sentral yang dapat dipercaya (kredibel) secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil.

### Misi Bank Indonesia

Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan nasional jangka panjang yang berkesinambungan.

### Nilai-nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia

Nilai-nilai yang menjadi dasar Bank Indonesia, manajemen dan pegawai untuk bertindak atau berperilaku yaitu kompetensi, integritas, transparansi, akuntabilitas dan kebersamaan.

### Visi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat

Menjadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang dapat dipercaya di daerah melalui peningkatan peran dalam menjalankan tugas-tugas Bank Indonesia yang diberikan.

### Misi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat

Mendukung pencapaian kebijakan Bank Indonesia di bidang moneter, perbankan dan sistem pembayaran secara efisien dan optimal serta memberikan saran kepada Pemerintah Daerah dan lembaga terkait lainnya di daerah dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi daerah.

# KATA PENGANTAR

Pada Triwulan I-2012, kinerja perekonomian Nusa Tenggara Barat (NTB) tanpa sektor pertambangan menunjukkan perlambatan yang tercatat sebesar 4,23% (yoy). Dari sisi permintaan, kegiatan konsumsi tampil sebagai komponen utama penggerak perekonomian NTB. Dari sisi penawaran, pencapaian tersebut didukung oleh kinerja sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan apabila termasuk sektor pertambangan maka kinerja perekonomian NTB mengalami kontraksi mencapai 2,95% (yoy) akibat rendahnya produksi konsentrat tembaga.

Hingga Triwulan I-2012, perkembangan harga barang dan jasa di NTB menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Secara tahunan, laju inflasi di NTB mencapai 8,84% (yoy), berada lebih tinggi dari laju inflasi Nasional yang tercatat sebesar 3,97% (yoy).

Di sisi pembiayaan, dukungan pembiayaan kegiatan ekonomi melalui intermediasi perbankan di Nusa Tenggara Barat menunjukkan kinerja yang baik, tercermin dari pertumbuhan kredit pada posisi Triwulan I-2012 yang mencapai 24,68% (yoy). Kinerja positif intermediasi perbankan tersebut turut disertai dengan terjaganya kualitas kredit yang tercermin dari tingkat rasio Non Performing Loan (NPL) dibawah batas indikatif.

Di samping ulasan di atas, buku ini juga mengupas perkembangan keuangan daerah, sistem pembayaran, kesejahteraan masyarakat serta prospek ekonomi ke depan yang dapat menjadikan masukan bagi Kantor Pusat Bank Indonesia maupun stakeholders di daerah. Bank Indonesia memiliki kepedulian tinggi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, antara lain dengan melakukan penelitian dan kajian serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi termasuk pengendalian harga barang dan jasa.

Ucapan terima kasih dan penghargaan atas kerjasamanya kepada semua pihak terutama jajaran Pemerintah Daerah baik Provinsi, Kabupaten maupun Kota, dinas/instansi terkait, perbankan, akademisi dan pihak lainnya yang telah membantu penyediaan data sehingga buku ini dapat dipublikasikan. Semoga buku ini bermanfaat dan kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya bagi kita semua.

Mataram, 9 Mei 2012  
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
Kepala Perwakilan,

M. Junaifin  
Deputi Direktur

INDIKATOR EKONOMI DAN MONETER  
Provinsi Nusa Tenggara Barat

INDIKATOR	2010				2011				2012
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1
<b>EKONOMI MAKRO REGIONAL</b>									
Indeks Harga Konsumen	123.00	125.93	129.81	132.51	132.61	133.27	138.09	141.19	144.33
-Kota Mataram	122.29	126.00	129.78	132.74	132.65	133.09	138.52	141.21	142.67
-Kota Bima	125.66	127.04	129.93	131.63	132.46	133.94	136.47	141.10	144.77
Laju Inflasi Tahunan (yoy %)	3.59	7.52	7.43	10.08	7.83	5.85	6.38	6.55	8.84
-Kota Mataram	3.70	8.04	7.89	11.07	8.47	5.97	6.73	6.38	9.14
-Kota Bima	3.19	5.55	5.72	6.35	5.41	5.38	5.03	7.19	7.71
PDRB-harga konstan (miliar Rp)	4,737.13	4,845.98	5,314.53	5,172.24	4,644.84	4,591.86	5,226.19	4,969.39	4,507.99
-Pertanian	1,001.94	1,090.38	1,290.34	1,162.72	1,106.57	1,102.08	1,320.13	1,197.90	1,092.27
-Pertambangan dan Penggalian	1,369.25	1,296.71	1,449.77	1,375.38	1,021.66	872.06	1,162.80	975.52	734.60
-Industri Pengolahan	231.14	229.39	252.67	231.05	235.36	244.42	256.44	237.55	245.30
-Listrik, gas dan air bersih	17.43	17.73	18.05	18.50	18.57	19.20	19.63	20.22	20.09
-Bangunan	361.34	363.24	378.05	406.96	361.08	386.64	407.25	432.25	378.74
-Perdagangan, Hotel dan Restoran	674.89	710.77	761.00	792.83	739.82	761.61	808.66	841.84	802.52
-Pengangkutan dan Komunikasi	352.59	370.13	387.49	397.97	378.27	394.24	417.73	432.64	407.81
-Keuangan, Persewaan dan Jasa	249.59	260.58	259.18	256.59	278.85	282.74	285.93	283.35	291.54
-Jasa	478.97	507.05	517.99	530.24	504.65	528.89	547.62	548.14	535.12
Pertumbuhan PDRB (yoy %)	23.10	9.61	5.88	(7.31)	(1.95)	(5.24)	(1.66)	(3.92)	(2.95)
Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta)	600.67	474.39	673.76	220.43	277.09	158.07	476.54	174.56	158.82
Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton)	217.54	196.35	266.79	76.15	100.52	55.03	143.73	72.96	78.09
Nilai Impor Nonmigas (USD Juta)	105.58	31.47	41.04	47.28	160.28	91.34	76.89	67.53	72.24
Volume Impor Nonmigas (ribu ton)	22.60	11.82	16.89	13.99	46.68	34.81	68.76	21.78	25.60
<b>PERBANKAN</b>									
Bank umum :									
Total Aset (Rp triliun)	11.06	11.65	12.08	12.89	13.28	14.16	14.95	15.82	16.46
Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	7.26	7.80	7.90	8.47	8.66	9.38	10.02	10.87	11.00
-Tabungan (%)	51.55	50.96	54.37	59.99	52.84	52.15	52.80	61.46	53.01
-Giro (%)	23.56	24.42	21.42	15.93	21.38	22.26	22.55	16.07	22.57
-Deposito (%)	24.88	24.62	24.21	24.08	25.78	25.59	24.65	22.47	24.43
Kredit (Rp triliun) - berdasarkan bank pelapor	7.75	8.41	8.86	9.40	9.87	10.62	11.20	11.77	12.32
-Modal Kerja	2.20	2.41	2.58	2.72	2.73	2.88	3.13	3.41	3.69
-Investasi	0.46	0.49	0.46	0.53	0.58	0.65	0.83	1.17	1.37
-Konsumsi	5.09	5.52	5.83	6.15	6.56	7.08	7.24	7.18	7.26
Kredit Mikro (< atau = Rp500 juta) (Rp triliun)	2.95	2.95	2.95	2.95	2.94	2.86	2.83	2.81	2.73
-Kredit Modal Kerja	0.50	0.53	0.54	0.55	0.56	0.56	0.60	0.65	0.67
-Kredit Investasi	0.07	0.08	0.07	0.07	0.07	0.07	0.08	0.12	0.12
-Kredit Konsumsi	2.37	2.33	2.34	2.33	2.31	2.23	2.15	2.04	1.94
Kredit Kecil (Rp 50 < x ≤ Rp500 juta) (Rp triliun)	3.56	4.06	4.42	4.85	5.29	5.94	6.35	6.82	7.29
-Kredit Modal Kerja	0.78	0.83	0.89	0.93	0.96	1.01	1.11	1.30	1.50
-Kredit Investasi	0.20	0.21	0.20	0.23	0.26	0.30	0.36	0.61	0.75
-Kredit Konsumsi	2.59	3.02	3.33	3.69	4.07	4.63	4.88	4.91	5.04
Kredit Menengah (Rp 500 juta < x < Rp5 miliar)	1.06	1.19	1.21	1.28	1.30	1.44	1.55	1.63	1.78
-Kredit Modal Kerja	0.82	0.92	0.94	0.99	0.99	1.09	1.12	1.17	1.26
-Kredit Investasi	0.16	0.17	0.15	0.17	0.17	0.17	0.22	0.23	0.24
-Kredit Konsumsi	0.09	0.10	0.11	0.13	0.15	0.18	0.21	0.23	0.28
Total Kredit MKM (Rp triliun)	7.57	8.20	8.57	9.08	9.53	10.24	10.74	11.26	0.52
Loan to Deposit Ratio	106.72	107.91	112.14	110.93	113.88	113.20	111.83	108.24	111.98
NPL gross (%)	1.96	1.89	1.84	1.76	1.90	2.01	1.99	1.68	1.80

INDIKATOR	2010				2011				2012
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1
Bank Perkreditan Rakyat :									
Total Aset (Rp triliun)	0.70	0.71	0.76	0.84	0.87	0.89	0.95	1.06	1.11
Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	0.35	0.35	0.35	0.41	0.41	0.42	0.43	0.51	11.00
-Tabungan (%)	49.47	47.92	51.26	50.77	52.09	52.65	54.04	58.34	56.87
-Giro (%)						47.35			
-Deposito (%)	50.53	52.08	48.74	49.23	47.91	47.35	45.96	41.66	43.13
Kredit (Rp triliun) - berdasarkan bank pelapor	0.47	0.48	0.49	0.51	0.53	0.55	0.58	0.60	0.64
-Modal Kerja	0.27	0.28	0.29	0.29	0.31	0.33	0.35	0.36	0.39
-Investasi	0.03	0.02	0.03	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.03
-Konsumsi	1.76	0.18	0.17	0.19	0.19	0.20	0.21	0.22	0.22
Loan to Deposit Ratio	134.30	138.94	137.08	125.02	127.84	132.84	134.56	119.31	118.53
Rasio NPL Gross (%)	12.30	12.15	12.92	12.97	13.90	13.43	12.45	11.65	12.02
SISTEM PEMBAYARAN									
Nominal Transaksi RTGS (Rp miliar)	882.70	1,274.29	1,602.76	1,264.40	1,212.88	1,806.74	2,471.46	1,955.42	2,402.87
Volume Transaksi RTGS (lembar)	3,161	4,060	4,701	3,839	2,324	2,397	2,511	2,818	2,694
Rata-rata Harian Nominal Transaksi RTGS (Rp miliar)	14.47	20.55	25.85	20.07	19.88	28.68	38.02	30.55	37.54
Rata-rata Harian Volume Transaksi RTGS (lembar)	51.82	65.48	75.82	60.94	38.10	38.05	38.63	44.03	42.09
Nominal Kliring Kredit (Rp miliar)	923.51	886.31	846.42	1,010.18	1,019.47	969.26	1,144.39	1,369.43	1,331.04
Volume Kliring Kredit (lembar)	27,666	26,447	23,579	28,778	28,020	28,129	29,331	32,452	32,247
Rata-rata Harian Nominal Kliring Kredit (Rp miliar)	15.14	14.30	13.65	16.03	16.71	15.39	17.61	21.40	20.80
Rata-rata Harian Volume Kliring Kredit (lembar)	453.54	426.56	380.31	456.79	459.34	446.49	451.25	507.06	0.50

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Indikator Ekonomi dan Moneter .....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Grafik.....	vi
Daftar Tabel.....	ix
Ringkasan Eksekutif .....	x
Bab 1 Makro Ekonomi Regional Nusa Tenggara Barat .....	1
1.1. Kondisi Umum.....	1
1.2. Sisi Permintaan.....	1
1.3. Sisi Penawaran .....	6
Boks 1 Minyak Tanah dan Gas Elpiji Pemicu Laju Inflasi Kota Mataram.....	16
Bab 2 Perkembangan Inflasi Nusa Tenggara Barat .....	18
2.1. Kondisi Umum.....	18
2.2. Inflasi Triwulanan .....	19
2.3. Inflasi Tahunan.....	20
2.4. Inflasi Berdasarkan Kota .....	21
2.5. Disagregasi Inflasi .....	22
Bab 3 Perkembangan Perbankan dan Sistem Pembayaran .....	25
3.1. Intermediasi Perbankan .....	25
3.2. Perkembangan Bank Umum .....	26
3.3. Perkembangan Kredit UMKM .....	32
3.4. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	34
3.5. Perkembangan Bank Umum Syariah.....	35
3.6. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	37
3.7. Perkembangan Sistem Pembayaran .....	38
Bab 4 Perkembangan Keuangan Daerah .....	45
4.1. Realisasi Pendapatan Daerah.....	45
4.2. Realisasi Belanja .....	45
Bab 5 Kesejahteraan Masyarakat.....	48
5.1. Ketenagakerjaan.....	48
5.2. Kesejahteraan Masyarakat.....	50
Boks 2 Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Asal Nusa Tenggara Barat .....	52
Bab 6 Prosoek Ekonomi Dan Harga .....	55
6.1. Prospek Ekonomi Nusa Tenggara Barat.....	55
6.2. Perkiraan Inflasi Nusa Tenggara Barat.....	56



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Konsumsi Listrik Rumah Tangga.....	3
Grafik 1.2 Penyaluran Kredit Konsumsi.....	3
Grafik 1.3 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor.....	3
Grafik 1.4 Indeks Keyakinan Konsumen.....	3
Grafik 1.5 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto.....	4
Grafik 1.6 Perkembangan Volume Penjualan Semen.....	4
Grafik 1.7 Penyaluran Kredit Investasi.....	4
Grafik 1.8 Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri.....	4
Grafik 1.9 Perkembangan Volume Ekspor (Dalam Ribu).....	5
Grafik 1.10 Perkembangan Volume Impor (Dalam Ribu).....	5
Grafik 1.11 Struktur Perekonomian Nusa Tenggara Barat Periode Triwulan IV 2011 Dan Triwulan I 2012.....	7
Grafik 1.12 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat.....	7
Grafik 1.13 Perkembangan Pertumbuhan di Sektor Utama Nusa Tenggara Barat.....	7
Grafik 1.14 Perkembangan Luas Lahan Tanam Padi.....	8
Grafik 1.15 Perkembangan Luas Lahan Panen Padi.....	8
Grafik 1.16 Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Pertanian.....	9
Grafik 1.17 Jumlah Produksi dan Ekspor Konsentrat Tembaga Nusa Tenggara Barat.....	10
Grafik 1.18 Penyaluran Kredit Perbankan di Nusa Tenggara Barat ke Sektor Pertambangan.....	10
Grafik 1.19 Tingkat Hunian Kamar dan Lama Tinggal Tamu.....	11
Grafik 1.20 Perkembangan Tamu Hotel Berbintang.....	11
Grafik 1.21 Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Perdagangan Hotel Dan Restoran.....	11
Grafik 1.22 Perkembangan Volume Penjualan Semen.....	12
Grafik 1.23 Penyaluran Kredit Perbankan Ke Sektor Bangunan.....	12
Grafik 1.24 Perkembangan Kondisi Perbankan.....	13
Grafik 1.25 Perkembangan Laba Perbankan.....	13
Grafik 1.26 Perkembangan Arus Penumpang Domestik Angkutan Udara.....	13
Grafik 1.27 Perkembangan Arus Penumpang Internasional Angkutan Udara.....	13
Grafik 1.28 Perkembangan Arus Bongkar Muat Angkutan Laut Barang.....	13
Grafik 1.29 Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Transportasi dan Komunikasi.....	13
Grafik 1.30 Perkembangan Konsumsi Listrik Industri.....	14
Grafik 1.31 Perkembangan Kredit Perbankan Ke Sektor Industri Pengolahan.....	14
Grafik 1.32 Perkembangan Konsumsi Listrik.....	15
Grafik 1.33 Penyaluran Kredit Perbankan Ke Sektor Listrik, Air dan Gas.....	15
Grafik 2.1 Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan.....	18

Grafik 2.2 Perkembangan Inflasi Triwulanan.....	18
Grafik 2.3 Inflasi Triwulanan .....	19
Grafik 2.4 Sumbangan Inflasi Triwulanan .....	19
Grafik 2.5 Inflasi Tahunan.....	20
Grafik 2.6 Sumbangan Inflasi Tahunan .....	20
Grafik 2.7 Disagregasi Inflasi Secara Bulanan (% , mtm) .....	22
Grafik 2.8 Disagregasi Inflasi Secara Tahunan (% , yoy) .....	22
Grafik 2.9 Perkembangan Harga Beras (Rp/Kg).....	23
Grafik 2.10 Perkembangan Harga Cabai, Gula Pasir dan Minyak Goreng .....	23
Grafik 2.11 Perkembangan Harga Pangan di Pasar Internasional .....	24
Grafik 2.12 Perkembangan Harga Emas dan Minyak Mentah di Pasar Dunia .....	24
Grafik 3.1 Perkembangan Aset Bank Umum.....	26
Grafik 3.2 Pertumbuhan Aset Bank Umum Menurut Kegiatan Usaha .....	26
Grafik 3.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum.....	27
Grafik 3.4 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum .....	27
Grafik 3.5 Pangsa Dana Pihak Ketiga per Kepemilikan Dana Pihak Ketiga Bank Umum.....	28
Grafik 3.6 Pangsa Dana Pihak Ketiga Menurut Jenis Simpanan Bank Umum .....	28
Grafik 3.7 Perkembangan Kredit Bank Umum .....	29
Grafik 3.8 Pangsa Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan.....	29
Grafik 3.9 Pertumbuhan Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan .....	30
Grafik 3.10 Pertumbuhan Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan .....	30
Grafik 3.11 Perkembangan Suku Bunga Bank Umum .....	31
Grafik 3.12 Pangsa Kredit Bank Umum Secara Sektoral .....	31
Grafik 3.13 Pangsa Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Total Kredit Bank Umum.....	33
Grafik 3.14 Perkembangan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	33
Grafik 3.15 Perkembangan Rasio Non Performing Loan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bank Umum .....	33
Grafik 3.16 Perkembangan Bank Umum Syariah.....	35
Grafik 3.17 Pangsa Bank Umum Syariah Terhadap Perbankan .....	35
Grafik 3.18 Perkembangan Aset Bank Umum Syariah .....	36
Grafik 3.19 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah .....	36
Grafik 3.20 Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah .....	36
Grafik 3.21 Perkembangan Finance to Deposit Ratio dan Non Performing Finance Bank Umum Syariah.....	36
Grafik 3.22 Perkembangan Indikator Bank Perkreditan Rakyat .....	37
Grafik 3.23 Perkembangan Kredit Bank Perkreditan Rakyat Menurut Jenis Penggunaan .....	37
Grafik 3.24 Pangsa Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat Menurut Sektor Ekonomi .....	38
Grafik 3.25 Perkembangan Penyaluran dan Kualitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat ...	38
Grafik 3.26 Perkembangan Inflow, Outflow dan Netflow .....	39

Grafik 3.27 Perkembangan Penukaran Uang Kecil .....	40
Grafik 3.28 Komposisi Penukaran Uang Kertas Keluar Berdasarkan Jenis Pecahan.....	40
Grafik 3.29 Rasio Pemberian Tanda Tidak Berharga terhadap Cash Inflow .....	41
Grafik 3.30 Perkembangan Transaksi Non Tunai.....	42
Grafik 3.31 Perkembangan Transaksi Kliring.....	43
Grafik 3.32 Perkembangan Transaksi Real Time Gross Settlement.....	43
Grafik 3.33 Temuan Uang Palsu Pada Perbankan .....	44
Grafik 4.1 Saldo Keuangan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat di Perbankan.....	47
Grafik 5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Nusa Tenggara Barat.....	48
Grafik 5.2 Perkembangan Lapangan Kerja di Nusa Tenggara Barat .....	48
Grafik 5.3 Negara Tujuan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia .....	49
Grafik 5.4 Penerimaan Remitansi Tenaga Kerja Indonesia.....	49
Grafik 5.5 Indeks Penghasilan Saat Ini dan Ekspektasi Penghasilan .....	50
Grafik 5.6 Perkembangan Nilai Tukar Petani.....	50
Grafik 6.1 Ekspektasi Situasi Bisnis.....	55
Grafik 6.2 Indeks Ekspektasi Konsumen .....	55
Grafik 6.3 Ekspektasi Harga 3 Bulan Yang Akan Datang .....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Permintaan .....	2
Tabel 1.2 Pertumbuhan dan Sumbangan Pertumbuhan Sisi Penawaran .....	6
Tabel 1.3 Perkembangan Produksi Padi Nusa Tenggara Barat.....	8
Tabel 2.1 Inflasi Tahunan (yoy) .....	20
Tabel 2.2 Komoditas Dominan Penyumbang Inflasi Triwulan I-2012 di Kota Mataram dan Bima .....	21
Tabel 3.1 Perkembangan Indikator Perbankan .....	29
Tabel 3.2 Pertumbuhan Kredit Bank Umum .....	30
Tabel 3.3 Perkembangan Kredit Bank Umum.....	31
Tabel 3.4 Perkembangan Kualitas Kredit Bank Umum .....	32
Tabel 3.5 Perkembangan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Plafon Kredit .....	34
Tabel 4.1 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi NTB Tahun 2012 .....	46

# RINGKASAN EKSEKUTIF

## 1. Perkembangan Ekonomi dan Perbankan

### Makro Ekonomi Regional

Pada triwulan I-2012, perekonomian Nusa Tenggara Barat (NTB) tanpa sektor pertambangan menunjukkan kinerja melambat dibanding triwulan sebelumnya yaitu dari 5,21% (yoy) menjadi 4,23% (yoy). Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi NTB dengan sektor pertambangan masih berada pada tren pertumbuhan negatif yang mengalami kontraksi sebesar 2,95% (yoy), lebih baik dibanding triwulan lalu yang berkontraksi sebesar 3,92% (yoy).

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat kembali dipengaruhi oleh penurunan kegiatan perdagangan luar negeri baik pada kegiatan ekspor maupun impor. Selain itu, relatif minimnya konsumsi pemerintah turut memberikan sumbangan negatif terhadap perekonomian NTB. Sementara itu, kegiatan konsumsi rumah tangga mampu menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan mampu tampil sebagai komponen utama penggerak perekonomian NTB.

Dari sisi penawaran, kinerja perekonomian NTB tanpa sektor pertambangan menunjukkan perlambatan yang dipengaruhi oleh menurunnya kinerja sektor pertanian yang mengalami kontraksi. Perlambatan terbesar dialami oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang turut menahan laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sektor perdagangan, hotel dan restoran mampu tampil sebagai sektor yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi dan memberikan kontribusi (andil) positif terbesar terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi NTB termasuk sektor pertambangan masih berada pada tren pertumbuhan negatif yang disebabkan menurunnya kinerja sektor pertambangan.

### Perkembangan Inflasi

Sepanjang triwulan I-2012 perkembangan harga barang dan jasa di Nusa Tenggara Barat cenderung mengalami peningkatan. Secara tahunan, pada triwulan I-2012 laju inflasi NTB tercatat sebesar 8,84% (yoy), meningkat dibanding triwulan lalu yang tercatat sebesar 6,55% (yoy). Laju inflasi tahunan NTB tersebut memiliki arah yang sama dengan pergerakan inflasi nasional yang berada pada tren peningkatan yang tercatat sebesar 3,97% (yoy) (Desember 2011: 3,79%, yoy).

Berdasarkan pergerakan harga barang dan jasa secara bulanan, laju inflasi NTB sepanjang triwulan I-2012 cenderung mengalami peningkatan.

Memasuki awal tahun yakni pada bulan Januari dan Februari 2012, laju inflasi NTB mengalami lonjakan yang cukup tinggi masing-masing tercatat sebesar 1,24% (mtm) dan 1,48% (mtm). Sementara pada Maret 2012 pergerakan harga barang mengalami penurunan yang tercatat mengalami deflasi sebesar 0,50% (mtm).

Secara triwulanan, laju inflasi NTB pada triwulan I-2012 menunjukkan kecenderungan menurun yang tercatat sebesar 2,22% (qtq), sedikit lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tercatat mencapai 2,24% (qtq). Kondisi tersebut disebabkan oleh menurunnya tekanan inflasi triwulanan utamanya pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Di sisi lain, sumbangan laju inflasi utamanya berasal dari kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, kemudian diikuti oleh kelompok bahan makanan.

Secara umum, terbentuknya kecenderungan peningkatan harga tersebut disebabkan adanya gangguan pasokan yang berasal dari kegiatan produksi dan distribusi barang-barang. Pada awal tahun, belum berlangsungnya kegiatan panen padi dan semakin menipisnya ketersediaan beras mendorong kenaikan harga kelompok bahan makanan. Selain itu, peningkatan laju inflasi juga turut dipengaruhi oleh kelangkaan pada komoditas bahan bakar rumah tangga akibat terbatasnya pasokan minyak tanah dan gangguan pasokan elpiji.

Berdasarkan kota perhitungan inflasi, pada triwulan I-2012 laju inflasi tahunan tertinggi dialami oleh kota Mataram yang tercatat sebesar 9,14% (yoy). Sedangkan pada kota Bima, laju inflasi tahunannya tercatat lebih rendah yaitu sebesar 7,71% (yoy). Secara disagregasi inflasi, peningkatan laju inflasi NTB kembali didorong oleh laju inflasi pada kelompok inflasi administered price dan kelompok volatile food. Sementara itu, kelompok inflasi inti bergerak stabil namun menunjukkan pergerakan harga yang relatif meningkat.

#### Kinerja Perbankan

Pada triwulan I-2012, kinerja intermediasi perbankan Nusa Tenggara Barat berada pada tren peningkatan dan tumbuh dalam level yang tinggi. Kegiatan pembiayaan meningkat yang diikuti oleh risiko kredit yang terjaga. Sedangkan penghimpunan dana masyarakat oleh industri perbankan Nusa Tenggara Barat cenderung mengalami perlambatan.

Hingga akhir triwulan I-2012, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan NTB berada pada level yang cukup tinggi hingga mencapai 112,29%, lebih tinggi endah dibanding triwulan lalu yang tercatat mencapai 108,71%. Kondisi tersebut diakibatkan oleh laju pertumbuhan kegiatan penghimpunan dana yang relatif melambat khususnya pada bank umum dibandingkan dengan kegiatan penyaluran kredit.

Secara gabungan, total outstanding kredit perbankan (Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat) terus meningkat mencapai Rp12,96 triliun atau

tumbuh sebesar 24,68% (yoy). Sementara itu, jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat meningkat mencapai Rp11,54 triliun atau tumbuh sebesar 27,25% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan lalu yang tercatat sebesar 28,16% (yoy).

Dari sisi risiko kredit, tingginya laju pertumbuhan penyaluran kredit perbankan NTB diikuti oleh risiko kredit yang tetap terjaga. Kondisi tersebut tercermin dari rasio Non Performing Loans (NPL) sebesar 2,30%.

#### Perkembangan Sistem Pembayaran

Pada triwulan I-2012 perkembangan transaksi keuangan secara tunai di Nusa Tenggara Barat kembali berada pada tren net inflow. Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan jumlah aliran uang keluar (cash outflow) yang lebih kecil dibandingkan aliran uang masuk (cash inflow), atau dengan kata lain jumlah penarikan uang tunai lebih kecil dibandingkan jumlah setoran uang tunai yang dilakukan oleh perbankan NTB melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada triwulan I-2012, jumlah aliran uang tunai yang masuk ke kas Bank Indonesia yang berasal dari setoran perbankan di NTB masih berada pada tren peningkatan yang tercatat sebesar Rp1,21 triliun atau tumbuh signifikan sebesar 307,53% (yoy), jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan triwulan lalu yang tumbuh hingga 85,86% (yoy) dengan nominal tercatat sebesar Rp594,42 miliar.

Di sisi lain, jumlah aliran uang tunai yang keluar (cash outflow) yang berasal dari kas Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat tercatat mencapai Rp684,18 miliar yang tumbuh sebesar 34,94% (yoy), jauh lebih rendah dibanding pertumbuhan triwulan lalu yang tercatat tumbuh tinggi sebesar 89,91% (yoy) atau sebanyak Rp931,02 miliar. Jumlah aliran uang keluar yang lebih kecil dibanding aliran jumlah uang masuk menyebabkan terjadinya net inflow dengan jumlah mencapai Rp523,16 miliar.

Perkembangan kegiatan transaksi non tunai di Nusa Tenggara Barat sepanjang triwulan IV-2011 relatif menunjukkan peningkatan dibanding triwulan lalu. Kondisi tersebut didorong oleh meningkatnya transaksi keuangan secara non tunai melalui sarana Real Time Gross Settlement (RTGS), dari sebesar Rp1,96 triliun pada triwulan lalu menjadi Rp2,40 triliun pada triwulan I-2012. Sementara itu, pada triwulan I-2012 transaksi secara kliring menunjukkan penurunan yang tercatat mencapai Rp1,33 triliun (triwulan IV-2011: Rp1,37 triliun).

#### Kinerja Keuangan Daerah

Penerimaan pendapatan Pemprov. NTB sepanjang Tahun 2012 direncanakan mengalami peningkatan. Anggaran pendapatan direncanakan

mampu menyerap pendapatan hingga Rp2,24 triliun atau tumbuh 28,98% dibandingkan anggaran Tahun 2011 yang ditargetkan sebesar Rp1,74 triliun (APDB-P 2011). Alokasi anggaran pendapatan daerah masih didominasi dana perimbangan dengan perbandingan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan pendapatan lain-lain yang sah masing-masing sebesar 32,19% : 67,28% : 0,54%. Hingga akhir triwulan I-2012, realisasi penyerapan pendapatan daerah Pemerintah Provinsi NTB tercatat mencapai Rp583,95 triliun atau sebesar 26,05% dari target sepanjang Tahun 2012. Pencapaian tersebut, lebih tinggi dibanding pencapaian triwulan I-2011 yang tercatat sebesar Rp399,46 miliar atau mencapai 24,97% dari total anggaran pendapatan Tahun 2011.

Berdasarkan kinerjanya, komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan pencapaian sebesar 20,09%, lebih rendah dibanding kinerja komponen Dana Perimbangan yang mencapai 29,11%. Tingginya pencapaian dana perimbangan didorong oleh tingginya realisasi penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU) yang mampu melebihi target triwulanan yang mencapai 33,33% yang juga merupakan sumber utama dana perimbangan. Sementara di sisi PAD, belum adanya penerimaan dari komponen pendapatan hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan pendapatan retribusi daerah menahan kinerja penyerapan PAD.

Pada sisi komponen belanja, jumlah belanja pada Tahun 2012 dianggarkan meningkat hingga Rp2,25 triliun atau tumbuh 28,81% dibandingkan rencana belanja Tahun 2011 yang mencapai Rp1,75 triliun. Berdasarkan alokasinya, sebagian besar belanja pemerintah dialokasikan pada belanja operasional khususnya pada belanja hibah dan belanja pegawai. Peningkatan anggaran belanja daerah didorong oleh meningkatnya anggaran belanja hibah sebesar 296,42% dari Rp143,73 miliar pada tahun lalu menjadi Rp569,79 miliar pada Tahun 2012.

#### Kesejahteraan Masyarakat

Pada Februari 2012, kondisi ketenagakerjaan di Nusa Tenggara Barat menunjukkan perkembangan yang membaik. Hal ini terlihat dari tingkat penyerapan jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan. Pada Februari 2012, jumlah penduduk yang bekerja di NTB mencapai 2,07 juta orang, tumbuh 0,49% (yoy) dibanding periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar 2,06 juta orang (Sakernas BPS Prov. NTB). Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di NTB juga mengalami perbaikan, menjadi 5,21% atau sebanyak 113,63 ribu orang yang lebih rendah dibanding periode yang sama tahun lalu yang mencapai 5,35% (116,41 ribu orang).

Berdasarkan jenis lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja masih didominasi oleh sektor pertanian yang pangasanya mencapai 45,34%. Selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa-jasa yang pangasanya



masing-masing tercatat sebesar 21,17% dan 14,57%, sedangkan pangsa sektor lainnya berkisar antara 3,05% hingga 6,62%. Sebagian besar jumlah penduduk yang bekerja tersebut berada pada lapangan kerja informal yang pangasanya mencapai 76,58%. Sementara yang bekerja pada sektor formal pangasanya hanya mencapai 23,42%.

Pada triwulan I-2012, perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di NTB diperkirakan tidak lebih baik dari triwulan sebelumnya yang terindikasi oleh melemahnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan penurunan pendapatan masyarakat yang tercermin melalui indeks penghasilan saat ini dibandingkan kondisi enam bulan lalu dan indeks ekspektasi penghasilan yang menunjukkan penurunan, namun masih berada di atas level optimis (indeks = 100).

## 2. Prospek Ekonomi dan Perkembangan Harga Triwulan II-2012

### Prospek Ekonomi

Pada triwulan II-2012, pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat diprediksi mampu menunjukkan kinerja yang positif dan berada pada kisaran 1,00% - 2,00% (yoy). Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2012 diyakini masih ditopang oleh kegiatan konsumsi rumah tangga yang akan tampil sebagai sumber utama pendorong pertumbuhan ekonomi NTB yang didukung oleh semakin membaiknya daya beli masyarakat akibat tibanya musim panen. Kondisi tersebut terindikasi oleh nilai Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang relatif meningkat dan berada di atas level optimis (100) yang mencerminkan keoptimisan masyarakat dalam melakukan konsumsi. Seperti pola periode tahun-tahun sebelumnya, kegiatan konsumsi pemerintah diperkirakan akan mengalami akselerasi, setelah pada triwulan I-2012 mengalami kontraksi cukup dalam. Sementara itu, kegiatan investasi diperkirakan mengalami perlambatan setelah tumbuh tinggi pada triwulan I-2012.

Berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang dilakukan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebagian besar pelaku usaha di NTB mempersepsikan kegiatan usaha pada triwulan II-2012 akan mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) ekspektasi situasi bisnis yang sedikit meningkat menjadi sebesar 29,27% dari triwulan lalu yang tercatat sebesar 28,66%.

Dari sisi penawaran, kinerja sektor pertanian diperkirakan akan mengalami peningkatan dan mampu tumbuh positif setelah mengalami kontraksi pada triwulan I-2012. Kondisi tersebut terindikasi oleh peningkatan luas lahan tanam pada awal tahun 2012 sehingga diperkirakan akan terjadi pergeseran musim panen padi ke triwulan II-2012 yang membawa sektor

pertanian tampil sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi. Kinerja sektor perdagangan, hotel & restoran (PHR) diperkirakan menunjukkan pertumbuhan yang melambat setelah tumbuh tinggi pada triwulan I-2012, namun demikian pertumbuhan tersebut akan ditopang oleh kinerja sub sektor perdagangan (hasil bumi) seiring dengan dengan pergeseran musim panen ke triwulan II-2012. Pada sektor andalan lainnya, sektor pertambangan diperkirakan masih berada pada tren penurunan produksi akibat masih berlangsungnya kegiatan perluasan tambang dan diperkirakan kembali memberikan kontribusi negatif terbesar dan menahan pertumbuhan ekonomi NTB.

Dari sisi pembiayaan, pada triwulan II-2012 dukungan perbankan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berupa penyaluran kredit kepada pelaku usaha diprediksi masih berada pada tren meningkat. Kondisi tersebut terindikasi dari hasil Survei Opini Pimpinan/Pejabat Bank Umum yang menunjukkan peningkatan permintaan kredit baru yang didukung oleh tingkat permodalan perbankan dan prospek usaha nasabah yang semakin membaik.

#### Prospek Inflasi

Laju inflasi Nusa Tenggara Barat pada triwulan II-2012 diperkirakan mengalami tekanan yang cukup tinggi dan diprediksi berada pada kisaran  $9,00\% \pm 1\%$  (yoy). Sumber tekanan inflasi terbesar diperkirakan berasal dari kelompok administered price yang berada pada tren peningkatan. Permintaan komoditas minyak tanah (mitan) yang masih tinggi terkendala oleh terbatasnya pasokan mitan di NTB terkait program konversi minyak tanah ke tabung gas elpiji. Tekanan juga berasal dari kenaikan tarif penyeberangan pelabuhan yang direncanakan mengalami kenaikan sebesar 7% yang akan diikuti oleh kenaikan tarif angkutan darat. Perkembangan harga kelompok volatile food diperkirakan memberikan tekanan yang cukup besar pada laju inflasi. Dampak kenaikan harga pembelian pemerintah (beras) dan terbatasnya pasokan kelompok aneka bumbu diperkirakan mendorong kenaikan harga kelompok volatile food. Sementara itu, ketidakpastian pemerintah dalam menetapkan kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak ditengah peningkatan harga minyak dunia diyakini menimbulkan ekspektasi yang tinggi akan kenaikan harga pada masyarakat. Kondisi tersebut terindikasi dari indeks ekspektasi harga konsumen untuk tiga bulan yang akan datang yang menunjukkan peningkatan.

# BAB 1

## MAKRO EKONOMI REGIONAL NUSA TENGGARA BARAT

### 1.1. KONDISI UMUM

Pada triwulan I-2012, perekonomian Nusa Tenggara Barat (NTB) tanpa sektor pertambangan menunjukkan kinerja melambat dibanding triwulan sebelumnya yaitu dari 5,21% (yoy) menjadi 4,23% (yoy). Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi NTB dengan sektor pertambangan masih berada pada tren pertumbuhan negatif yang mengalami kontraksi sebesar 2,95% (yoy), lebih baik dibanding triwulan lalu yang terkontraksi sebesar 3,92% (yoy).

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat kembali dipengaruhi oleh penurunan kegiatan perdagangan luar negeri baik pada kegiatan ekspor maupun impor. Selain itu, relatif minimnya konsumsi pemerintah turut memberikan sumbangan negatif terhadap perekonomian NTB. Sementara itu, kegiatan konsumsi rumah tangga mampu menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan mampu tampil sebagai komponen utama penggerak perekonomian NTB.

Dari sisi penawaran, kinerja perekonomian NTB tanpa sektor pertambangan menunjukkan perlambatan yang dipengaruhi oleh menurunnya kinerja sektor pertanian yang mengalami kontraksi. Perlambatan terbesar dialami oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang turut menahan laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sektor perdagangan, hotel dan restoran mampu tampil sebagai sektor yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi dan memberikan kontribusi (andil) positif terbesar terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi NTB termasuk sektor pertambangan masih berada pada tren pertumbuhan negatif yang disebabkan menurunnya kinerja sektor pertambangan.

### 1.2. SISI PERMINTAAN

Dari sisi permintaan, kinerja pertumbuhan ekonomi NTB yang mengalami penurunan utamanya disebabkan oleh kinerja ekspor dan konsumsi pemerintah yang mengalami penurunan. Berdasarkan sumbangannya, komponen perdagangan luar negeri yaitu impor dan ekspor memberikan sumbangan pertumbuhan negatif terbesar yaitu sebesar - 8,42%, kemudian disusul konsumsi pemerintah yang dengan sumbangan

sebesar -3,36%. Di sisi lain, kegiatan konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan positif terbesar terhadap pembentukan laju pertumbuhan ekonomi NTB. Berdasarkan komposisi struktur ekonomi, kegiatan konsumsi rumah tangga dan pembentukan modal bruto tetap (investasi) menjadi komponen utama pembentuk struktur perekonomian NTB dengan pangsa masing-masing sebesar 53,15% dan 31,13%.

a. Konsumsi

Tabel 1.1  
Pertumbuhan Ekonomi Dari Sisi Permintaan (%.yoy)

Pertumbuhan Sisi Permintaan Nusa Tenggara Barat

Uraian	2010					2011					2012
	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	FY*	Tw.I**	Tw.II**	Tw.III**	Tw.IV**	FY**	Tw.I**
Konsumsi Rumah Tangga	4.95	5.36	5.08	5.16	5.14	5.38	5.30	5.06	5.01	5.19	7.80
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	5.95	3.95	3.70	4.87	4.60	6.10	5.05	5.92	4.71	5.44	8.29
Konsumsi Pemerintah	6.56	9.63	10.87	11.97	9.80	5.03	5.19	7.13	4.74	5.53	(22.74)
Pembentukan Modal Tetap Bruto	32.89	8.75	(4.11)	(2.31)	6.47	0.69	4.97	8.10	5.83	4.97	22.90
Ekspor	18.96	18.60	23.14	(10.20)	11.75	(14.18)	(17.21)	(11.16)	(3.17)	(11.62)	(32.30)
Impor	5.60	1.43	(3.80)	(2.53)	0.04	9.11	17.54	6.59	11.23	11.10	(17.30)
Produk Domestik Regional Bruto	22.93	9.55	5.97	(7.35)	6.33	(1.95)	(5.24)	(1.66)	(3.92)	(3.18)	(2.95)

Sumbangan Pertumbuhan Sisi Permintaan Nusa Tenggara Barat

Uraian	2010					2011					2012
	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	FY*	Tw.I**	Tw.II**	Tw.III**	Tw.IV**	FY**	Tw.I**
Konsumsi Rumah Tangga	2.78	2.66	2.31	2.12	2.43	2.58	2.53	2.28	2.33	2.43	4.02
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0.07	0.04	0.04	0.05	0.05	0.07	0.05	0.06	0.05	0.06	0.10
Konsumsi Pemerintah	1.04	1.34	1.37	1.40	1.31	0.69	0.72	0.94	0.67	0.76	(3.36)
Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.98	2.48	(1.25)	(0.68)	1.88	0.20	1.40	2.23	1.82	1.44	6.94
Ekspor	5.83	5.09	5.98	(2.63)	3.20	(4.22)	(5.10)	(3.35)	(0.79)	(3.32)	(8.42)
Impor	(1.48)	(0.34)	0.84	0.50	(0.01)	(2.06)	(3.81)	(1.32)	(2.35)	(2.36)	4.36
Produk Domestik Regional Bruto	22.93	9.55	5.97	(7.35)	6.33	(1.95)	(5.24)	(1.66)	(3.92)	(3.18)	(2.95)

Sumber: BPS, diolah,

Keterangan: \*) angka sementara, \*\*) angka sangat sementara

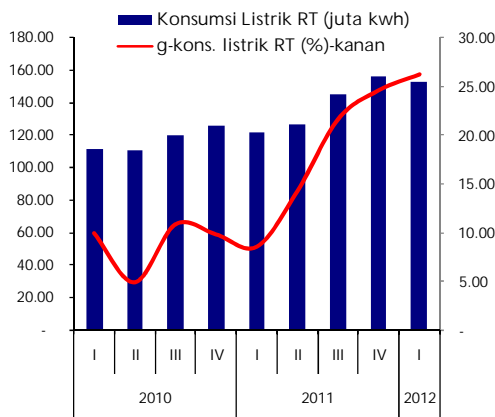
Pada triwulan I-2012, kegiatan konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 7,80% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 5,01% (yoy). Pencapaian tersebut ditopang oleh terjaganya daya beli masyarakat yang didukung oleh tingkat pendapatan yang semakin membaik dan meningkatnya ekspektasi masyarakat akan kondisi ekonomi sehingga mendorong kegiatan konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut tercermin oleh hasil survei konsumen Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menunjukkan optimisme masyarakat yang meningkat sepanjang triwulan I-2012.

Peningkatan kinerja konsumsi tersebut sejalan dengan perkembangan data prompt indicator penjualan kendaraan bermotor dan tingkat konsumsi listrik yang berada pada tren peningkatan. Sepanjang triwulan I-2012 penjualan kendaraan bermotor tumbuh negatif sebesar 6,47% (yoy), lebih baik dibanding triwulan lalu yang tumbuh negatif sebesar 8,37% (yoy). Kondisi tersebut didorong oleh penjualan kendaraan jenis mobil yang

tumbuh signifikan mencapai 53,55% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 34,94%(yoy). Sementara itu, pemakaian listrik untuk kategori rumah tangga di NTB meningkat mencapai 152,31 juta kwh yang tumbuh sebesar 26,12% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 24,49% (yoy).

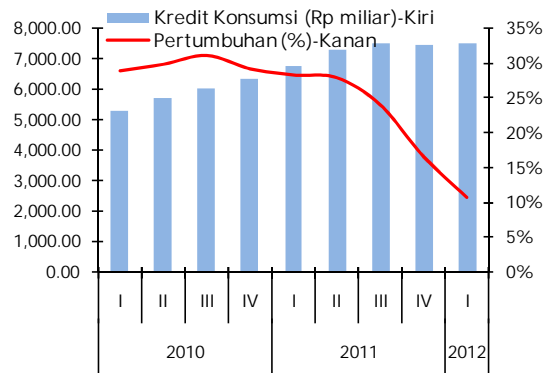
Dari sisi pembiayaan, kegiatan penyaluran kredit perbankan untuk kegiatan konsumsi berada pada tren perlambatan. Pada triwulan I-2012, penyaluran kredit konsumsi tercatat mencapai Rp7,48 triliun yang tumbuh sebesar 10,79% (yoy) atau mencapai 57,75% dari total kredit yang disalurkan perbankan di NTB. Pertumbuhan tersebut melambat dibanding pertumbuhan triwulan sebelumnya yang mencapai 16,67% (yoy).

Grafik 1.1  
Perkembangan Konsumsi Listrik Rumah Tangga



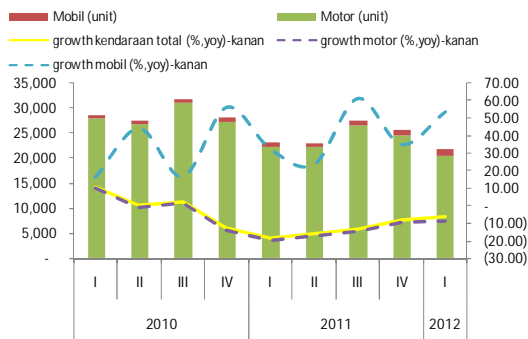
Sumber: PLN

Grafik 1.2  
Penyaluran Kredit Konsumsi



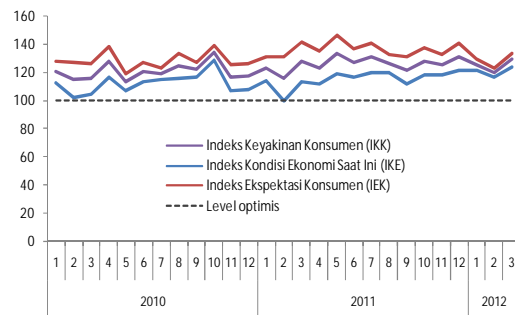
Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

Grafik 1.3  
Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor



Sumber: Dispenda NTB

Grafik 1.4  
Indeks Keyakinan Konsumen

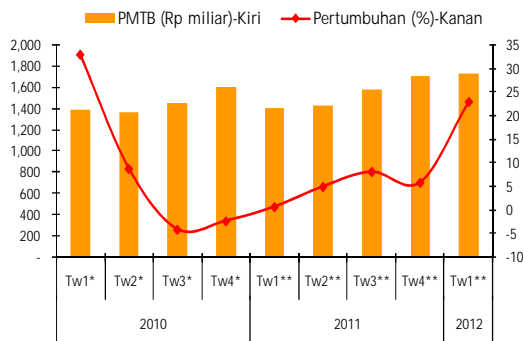


Sumber: Survei Konsumen, KPw BI Prov. NTB

b. Investasi

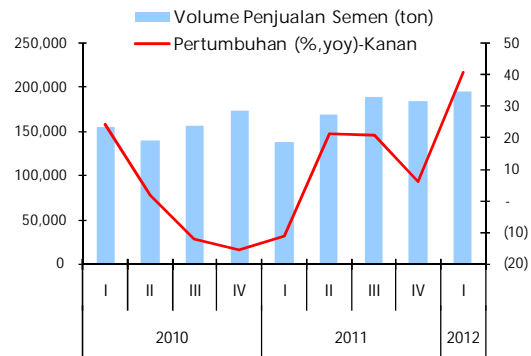
Pada triwulan I-2012, kegiatan investasi (pembentukan modal tetap bruto) mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga 22,90% (yoy), jauh lebih tinggi dibanding kinerja triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,83% (yoy). Kondisi tersebut tercermin dari data prompt indicator yaitu pertumbuhan tingkat pemakaian semen di wilayah NTB yang mengalami peningkatan. Sepanjang triwulan I-2012, tingkat pemakaian semen tercatat meningkat mencapai 195,07 ribu ton atau tumbuh signifikan sebesar 40,87% (yoy), jauh lebih tinggi dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh sebesar 6,30% (yoy). Dari sisi pembiayaan, kegiatan penyaluran kredit perbankan kembali menunjukkan pertumbuhan yang fantastis mencapai 133,83% (yoy) atau sebesar Rp1,40 triliun, lebih tinggi dibanding pertumbuhan triwulan lalu yang tumbuh tinggi mencapai 115,77% (yoy).

Grafik 1.5  
Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto



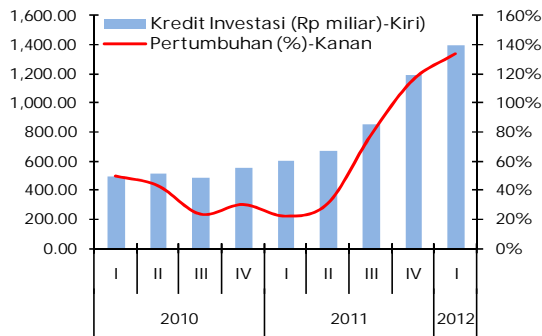
Sumber : BPS Provinsi NTB, diolah

Grafik 1.6  
Perkembangan Volume Penjualan Semen



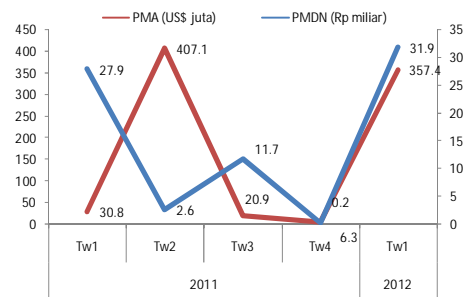
Sumber: Asosiasi Semen Indonesia, diolah

Grafik 1.7  
Penyaluran Kredit Investasi



Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

Grafik 1.8  
Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri



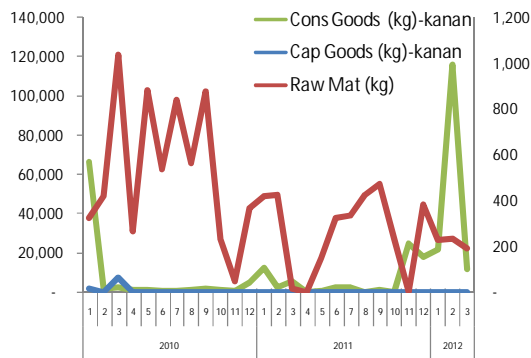
Sumber : BKPM

c. Ekspor Impor

Seperti pada periode sebelumnya, kegiatan perdagangan barang antar negara asal NTB (ekspor) masih berada pada tren penurunan. Pada triwulan I-2012, kegiatan ekspor menunjukkan kontraksi sebesar 32,30% (yoy), turun tajam dibanding triwulan lalu yang terkontraksi sebesar 3,176% (yoy). Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan ekspor menjadi komponen yang memberikan sumbangan negatif mencapai -8,42% terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi NTB dari sisi permintaan.

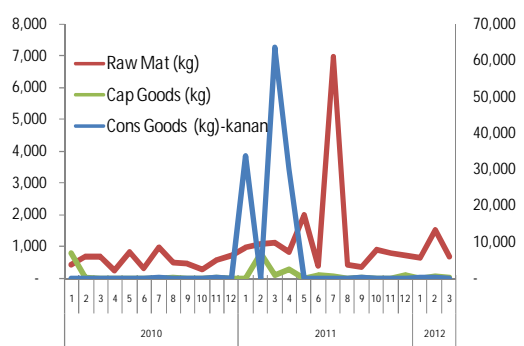
Penurunan kinerja ekspor tersebut dikonfirmasi oleh data prompt indicator yaitu volume ekspor NTB di sepanjang triwulan I-2012 yang mengalami kontraksi yang signifikan. Total ekspor NTB pada triwulan I-2012 tercatat mencapai 78,09 ribu ton yang tumbuh negatif sebesar 22,31% (yoy), turun tajam dibanding triwulan lalu yang tumbuh negatif hingga 4,19% (yoy). Kondisi tersebut sejalan dengan rendahnya produksi komoditas tambang yang merupakan komoditas utama ekspor NTB.

Grafik 1.9  
Perkembangan Volume Ekspor (dlm ribu)



Sumber: BI

Grafik 1.10  
Perkembangan Volume Impor (dlm ribu)



Sumber: BI

Di sisi lain, kegiatan impor barang tujuan NTB relatif menunjukkan penurunan. Pada triwulan I-2012, kegiatan impor menunjukkan negatif sebesar 17,30% (yoy), turun tajam dibanding triwulan lalu yang tumbuh hingga 11,23% (yoy). Berdasarkan volumenya, total impor pada triwulan I-2012 juga menunjukkan penurunan yang tercatat mencapai 25,60 ribu ton atau tumbuh negatif sebesar 45,15% (yoy) penurunan tersebut diakibatkan oleh berkurangnya barang impor jenis konsumsi (consumer goods).

### 1.3. SISI PENAWARAN

Pada sisi penawaran, kinerja sektor-sektor perekonomian NTB cenderung menunjukkan penurunan khususnya dialami oleh sektor pertambangan dan pertanian sehingga membawa pertumbuhan ekonomi NTB berada pada tren penurunan. Di sisi lain, sumbangan pertumbuhan positif diberikan oleh sektor perdagangan, hotel, restoran dan jasa-jasa yang tampil sebagai sektor yang menahan kinerja perekonomian NTB berkontraksi lebih dalam.

Berdasarkan sumbangannya, sektor pertambangan masih menjadi penyebab utama berkontraksinya laju pertumbuhan ekonomi NTB dengan sumbangan mencapai -6,18%, kemudian disusul oleh sektor pertaniandengan sumbangan sebesar -0,31%. Sedangkan sektor perdagangan, hotel, restoran menjadi sektor yang memberikan kontribusi positif terbesar dengan sumbangan sebesar 1,35%.

Secara terpisah, pertumbuhan ekonomi NTB tanpa sektor pertambangan menunjukkan perlambatan. Pada triwulan I-2012 pertumbuhannya tercatat mencapai 4,23% (yoy), melambat dibandingkan triwulan IV-2012 yang tumbuh sebesar 5,21% (yoy). Kondisi tersebut utamanya dipengaruhi oleh menurunnya kinerja sektor pertanian yang mengalami kontraksi pertumbuhan.

Tabel 1.2  
Pertumbuhan dan Sumbangan Pertumbuhan Sisi Penawaran (%.yoy)

#### Pertumbuhan Sisi Penawaran Nusa Tenggara Barat

Uraian	2010					2011					2012
	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	FY*	Tw.I**	Tw.II**	Tw.III**	Tw.IV**	FY**	Tw.I**
Pertanian	4.51	1.51	(0.27)	0.32	1.91	10.44	1.07	2.31	3.03	3.99	(1.29)
Pertambangan dan Penggalian	90.97	22.78	13.50	(25.87)	11.93	(25.39)	(32.75)	(19.79)	(29.07)	(26.57)	(28.10)
Industri Pengolahan	11.05	2.63	7.98	(5.42)	3.77	1.83	6.55	1.49	2.81	3.13	4.22
Listrik,Gas dan Air Bersih	13.09	7.92	4.78	4.55	6.16	6.56	8.29	8.79	9.27	8.25	8.20
Bangunan	9.24	7.49	3.48	(3.99)	3.54	(0.07)	6.44	7.73	6.21	5.14	4.89
Perdagangan, Hotel dan Restoran	14.18	9.31	4.49	1.57	6.91	9.62	7.15	6.26	6.18	7.23	8.48
Transportasi dan Komunikasi	8.14	9.45	5.33	5.35	7.19	7.28	6.51	7.80	8.71	7.61	7.81
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.70	4.13	3.08	7.25	5.60	11.73	8.51	10.32	10.43	10.23	4.55
Jasa-jasa	0.93	6.34	8.01	9.45	4.89	5.36	4.31	5.72	3.38	4.67	6.04
PDRB Seluruh Sektor	22.93	9.55	5.97	(7.35)	6.33	(1.95)	(5.24)	(1.66)	(3.92)	(3.18)	(2.95)
PDRB Non Pertambangan	7.39	5.21	3.27	1.79	4.27	7.29	4.78	5.16	5.21	5.57	4.23

#### Sumbangan Pertumbuhan Sisi Penawaran Nusa Tenggara Barat

Uraian	2010					2011					2012
	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	FY*	Tw.I**	Tw.II**	Tw.III**	Tw.IV**	FY**	Tw.I**
Pertanian	1.12	0.37	(0.07)	0.07	0.45	2.21	0.24	0.56	0.68	0.90	(0.31)
Pertambangan dan Penggalian	16.93	5.44	3.44	(8.60)	3.10	(7.34)	(8.76)	(5.40)	(7.73)	(7.27)	(6.18)
Industri Pengolahan	0.60	0.13	0.37	(0.24)	0.18	0.09	0.31	0.07	0.13	0.15	0.21
Listrik,Gas dan Air Bersih	0.05	0.03	0.02	0.01	0.02	0.02	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
Bangunan	0.79	0.57	0.25	(0.30)	0.27	(0.01)	0.48	0.55	0.49	0.39	0.38
Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.18	1.37	0.65	0.22	1.01	1.37	1.05	0.90	0.95	1.06	1.35
Transportasi dan Komunikasi	0.69	0.72	0.39	0.36	0.54	0.54	0.50	0.57	0.67	0.57	0.64
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.46	0.23	0.15	0.31	0.29	0.62	0.46	0.50	0.52	0.52	0.27
Jasa-jasa	0.11	0.68	0.77	0.82	0.50	0.54	0.45	0.56	0.35	0.47	0.66
PDRB Seluruh Sektor	22.93	9.55	5.97	(7.35)	6.36	(1.95)	(5.24)	(1.66)	(3.92)	(3.18)	(2.95)

Sumber: BPS Provinsi NTB, diolah,

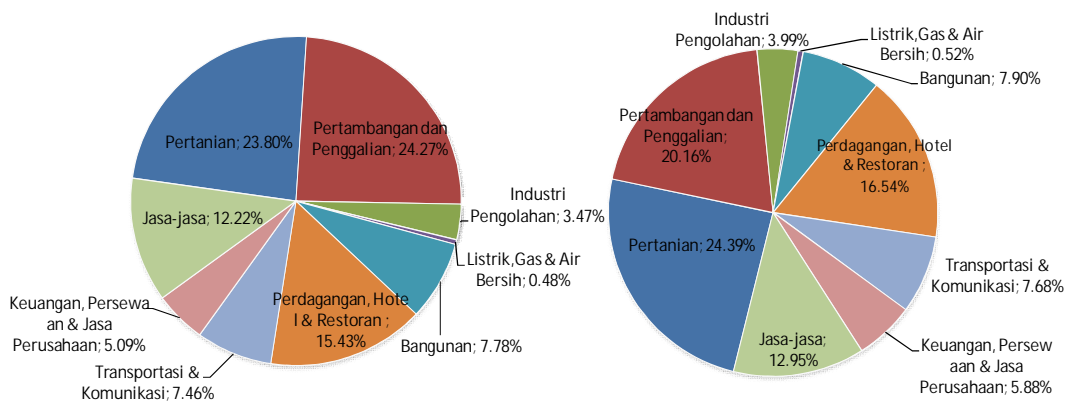
Keterangan: \*) angka sementara, \*\*) angka sangat sementara



Struktur perekonomian NTB pada triwulan I-2012 masih didominasi oleh 3 (tiga) sektor andalan dengan pangsa mencapai 61,09% dari keseluruhan PDRB Provinsi NTB. Pangsa sektor terbesar mengalami pergeseran menjadi sektor pertanian akibat menurunnya kinerja sektor pertambangan yang masing-masing tercatat sebesar mencapai 24,39% dan 20,16%, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tercatat sebesar 16,54%.

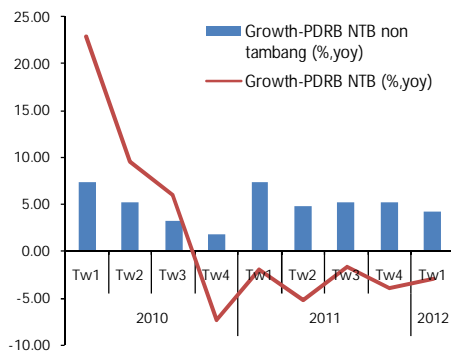
Berdasarkan penggolongannya, struktur perekonomian NTB didominasi oleh sektor primer (pertanian dan pertambangan) sebesar 44,54%. Kemudian diikuti oleh sektor tersier yang meliputi sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan kontribusi sebesar 43,05%. Sementara, sektor sekunder memberikan kontribusi paling rendah mencapai 12,41% yang meliputi sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor bangunan.

Grafik 1.11  
Struktur Perekonomian Nusa Tenggara Barat periode  
Triwulan IV 2011 (kiri) dan Triwulan I 2012 (kanan)



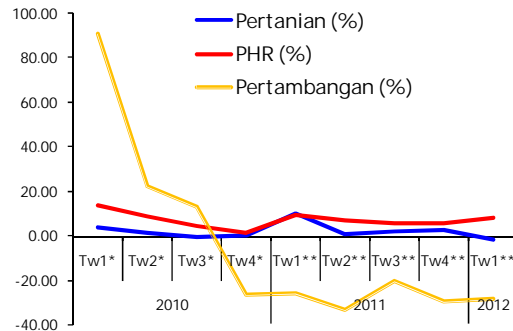
Sumber : BPS Provinsi NTB

Grafik 1.12  
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi  
Nusa Tenggara Barat



Sumber : BPS Provinsi NTB

Grafik 1.13  
Perkembangan Pertumbuhan di Sektor Utama  
Nusa Tenggara Barat



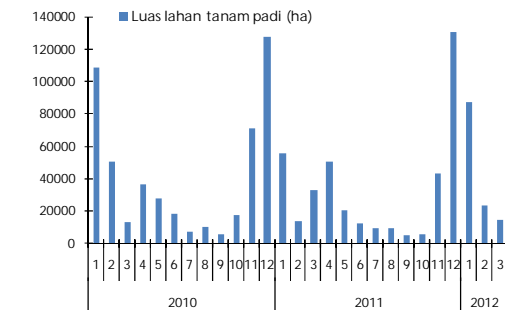
Sumber : BPS Provinsi NTB, diolah

a. Pertanian

Pada triwulan I-2012, kinerja sektor pertanian tumbuh negatif sebesar 1,29% (yoy), jauh lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 3,03% (yoy). Berdasarkan data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB kinerja produksi pertanian pada triwulan I-2012 cenderung menunjukkan penurunan. Sepanjang triwulan I-2012, areal luas lahan panen komoditas padi di NTB tumbuh negatif sebesar 14,06% (yoy) atau seluas 172,14 ribu hektar, lebih rendah dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh negatif sebesar 2,37% (yoy).

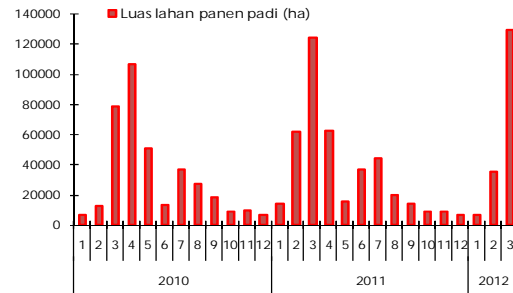
Berkurangnya luas lahan panen ditengarai dipengaruhi oleh pergeseran musim tanam dari akhir tahun ke awal tahun sehingga mempengaruhi jumlah luas panen di triwulan I-2012. Pada musim tanam di triwulan I-2012, jumlah luas tanam komoditas padi di NTB mengalami peningkatan signifikan yang tumbuh sebesar 22,90% (yoy) dengan luas mencapai 125,50 ribu hektar, jauh lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan triwulan lalu yang tumbuh negatif sebesar 17,10% (yoy).

Grafik 1.14  
Perkembangan Luas Lahan Tanam Padi



Sumber : Dinas Pertanian TPH Provinsi NTB

Grafik 1.15  
Perkembangan Luas Lahan Panen Padi



Sumber : Dinas Pertanian TPH Provinsi NTB

Tabel 1.3  
Perkembangan Produksi Padi Nusa Tenggara Barat

Periode	Luas Lahan Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (Ton)
2004	325,984	44.99	1,466,757
2005	300,394	45.54	1,367,869
2006	341,418	45.48	1,552,627
2007	331,916	45.99	1,526,347
2008	359,714	48.67	1,750,677
2009	374,279	49.98	1,870,775
2010	374,284	47.41	1,774,499
2011*	418,062	49,45	2,067,137

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. NTB  
Ket: \*) Angka Ramalan (ARAM) III-2011



Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

Dari sisi pembiayaan, kegiatan penyaluran kredit pada sektor pertanian berada pada tren peningkatan. Pada triwulan I-2012, outstanding kredit yang disalurkan pada sektor pertanian tercatat mencapai Rp315,30 miliar atau tumbuh signifikan sebesar 210,33% (yoy), jauh lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang tumbuh hingga 141,65% (yoy).

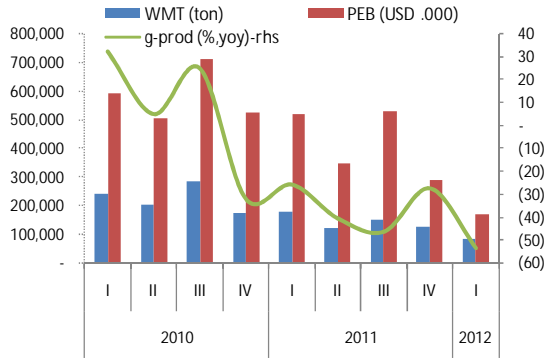
#### b. Pertambangan

Kinerja sektor pertambangan masih berada dalam tren penurunan produksi. Pada triwulan I-2012, kinerja sektor pertambangan kembali mengalami pertumbuhan negatif mencapai 28,10% (yoy), sedikit lebih baik dibanding triwulan lalu yang tumbuh negatif hingga 29,07% (yoy). Kondisi tersebut dikonfirmasi oleh data prompt indicator komoditas utama sektor pertambangan yaitu produksi konsentrat tembaga yang terus menunjukkan penurunan.

Sepanjang triwulan I-2012, total produksi konsentrat tembaga tercatat sebesar 85,43 ribu ton yang tumbuh negatif sebesar 53,07% (yoy), lebih rendah dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh negatif hingga sebesar 27,08% (yoy). Seperti pada periode sebelumnya, rendahnya produksi konsentrat tembaga disebabkan masih berlangsungnya kegiatan perluasan area eksploitasi wilayah pertambangan sesuai dengan rencana kerja dan siklus proses tambang. Sementara itu, untuk memenuhi permintaan, kegiatan produksi konsentrat tembaga menggunakan material batuan cadangan (stock pile) dengan kadar mineral rendah.

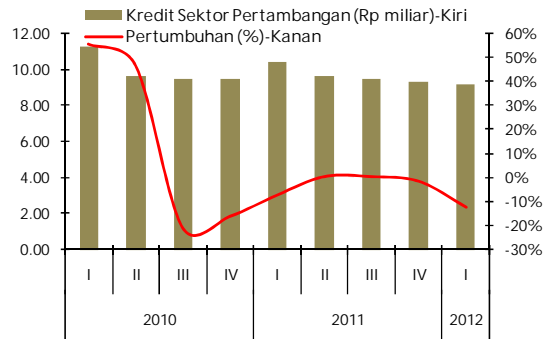
Dari sisi pembiayaan, outstanding kredit perbankan yang disalurkan pada sektor pertambangan juga menunjukkan tren perlambatan. Pada triwulan I-2012, outstanding credit untuk sektor ini mencapai Rp9,17 miliar yang tumbuh negatif sebesar 12,35% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tumbuh negatif sebesar 1,57% (yoy).

Grafik 1.17  
Jumlah Produksi dan Ekspor Konsentrat Tembaga Nusa Tenggara Barat



Sumber : PT Newmont Nusa Tenggara

Grafik 1.18  
Penyaluran Kredit Perbankan di Nusa Tenggara Barat ke Sektor Pertambangan



Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

c. Perdagangan, Hotel dan Restoran

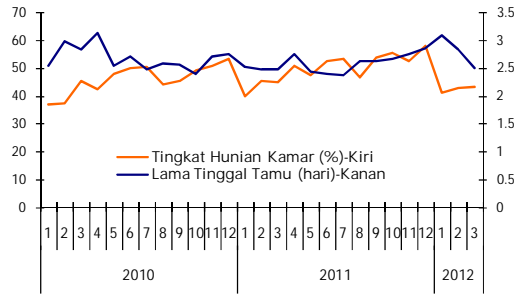
Kinerja sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) mengalami peningkatan setelah sebelumnya mengalami tren perlambatan. Pada triwulan I-2012, sektor PHR tercatat tumbuh sebesar 8,48% (yoy), lebih tinggi dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh mencapai 6,18% (yoy). Kondisi tersebut ditengarai oleh meningkatnya kinerja sub sektor perdagangan terutama komoditas hasil bumi dan penjualan eceran. Sementara itu, kinerja sub sektor hotel dan restoran menunjukkan perlambatan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berakhirnya musim liburan (low season), namun masih didukung oleh penyelenggaraan event-event MICE<sup>1</sup> di NTB.

Kondisi tersebut dikonfirmasi oleh data prompt indicator perkembangan tingkat hunian kamar (TPK) yang menunjukkan penurunan, sedangkan rata-rata lama serta jumlah tamu menginap mengalami kenaikan yang tipis. Sepanjang triwulan I-2012, rata-rata tingkat hunian kamar hotel berbintang di NTB mencapai 42,64%, lebih rendah dibanding kinerja triwulan lalu yang tercatat sebesar 55,33%. Sementara itu, rata-rata lama tamu yang menginap di hotel berbintang meningkat mencapai 2,80 hari, naik tipis dibanding triwulan IV-2011 yang mencapai 2,76 hari. Perkembangan jumlah tamu yang menginap di hotel berbintang selama periode laporan

<sup>1</sup> Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions

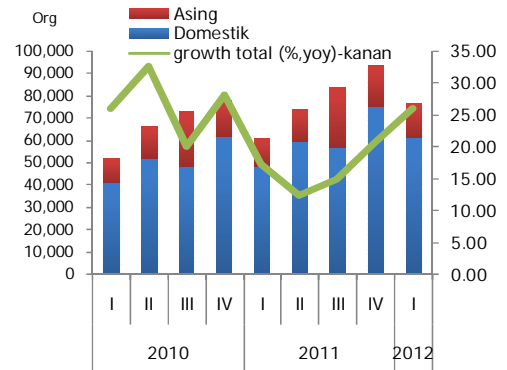
menunjukkan penurunan yang tercatat sebanyak 76,58 ribu orang (domestik 80,32%) yang tumbuh sebesar 25,95% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tercatat sebanyak 93,54 ribu orang yang tumbuh sebesar 20,69% (yoy).

Grafik 1.19  
Tingkat Hunian Kamar dan Lama Tinggal Tamu



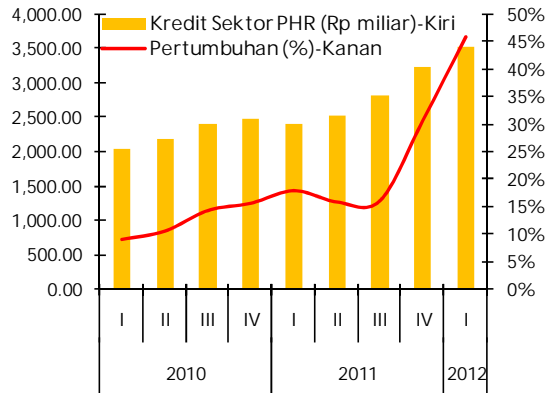
Sumber : BPS Provinsi NTB

Grafik 1.20  
Perkembangan Tamu Hotel Berbintang



Sumber : BPS Provinsi NTB

Grafik 1.21  
Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran



Sumber : Laporan Bulanan Bank KPw BI Prov. NTB

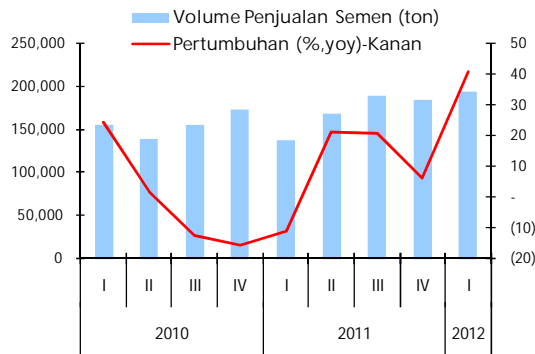
Dari sisi pembiayaan, pertumbuhan penyaluran kredit perbankan ke sektor PHR menunjukkan peningkatan. Pada triwulan I-2012, outstanding credit untuk sektor PHR mencapai Rp3,54 triliun atau tumbuh sebesar 45,98% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 30,78% (yoy).

d. Bangunan

Setelah tumbuh dalam level yang cukup tinggi, kinerja sektor bangunan berada pada tren perlambatan. Pada triwulan I-2012, sektor bangunan tumbuh sebesar 4,89% (yoy), melambat dibanding triwulan lalu yang tumbuh hingga 6,21% (yoy). Namun disisi lain, berdasarkan perkembangan data prompt indicator sektor bangunan yaitu tingkat konsumsi semen di NTB justru menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia, pada triwulan I-2012 tingkat konsumsi semen di NTB tumbuh signifikan mencapai 40,87% (yoy) atau sebesar 195,07 ribu ton, jauh lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang tumbuh hingga 6,30% (yoy).

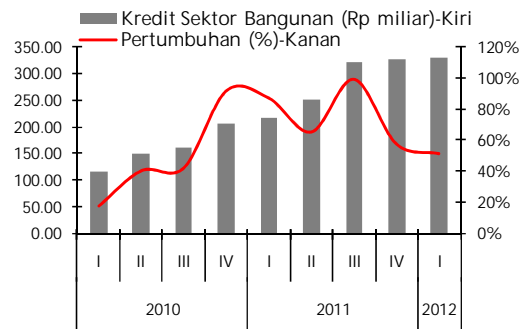
Sejalan dengan perlambatan pertumbuhan sektor ini, Kinerja penyaluran kredit pada sektor ini juga mengalami perlambatan meski masih berada pada tren pertumbuhan yang tinggi. Hingga triwulan I-2012, outstanding credit pada sektor bangunan tercatat mencapai Rp330,90 miliar atau tumbuh sebesar 51,72% (yoy). Pertumbuhan tersebut lebih rendah dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh hingga 57,95% (yoy).

Grafik 1.22  
Perkembangan Volume Penjualan Semen



Sumber : Asosiasi Semen Indonesia, diolah

Grafik 1.23  
Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Bangunan



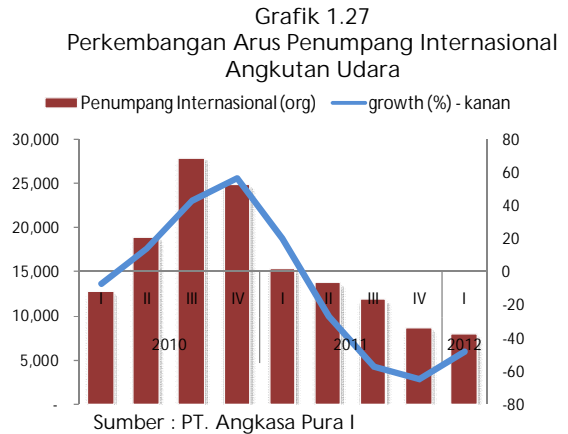
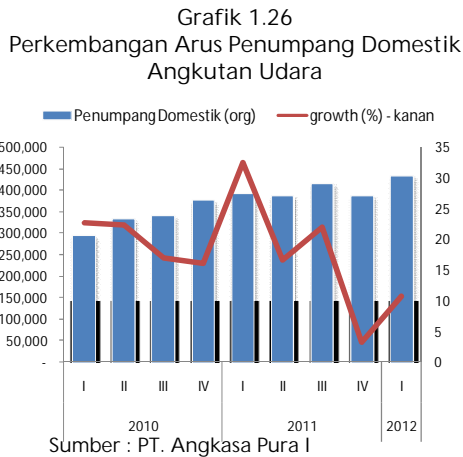
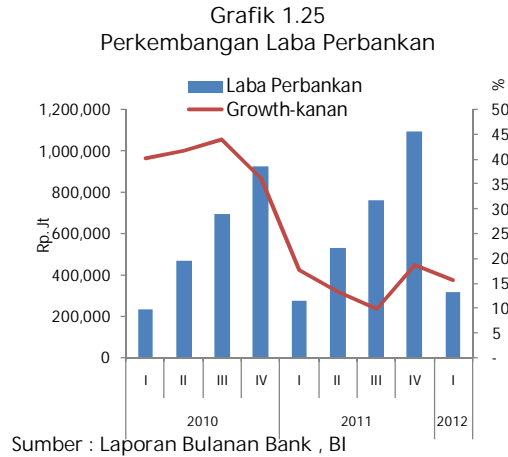
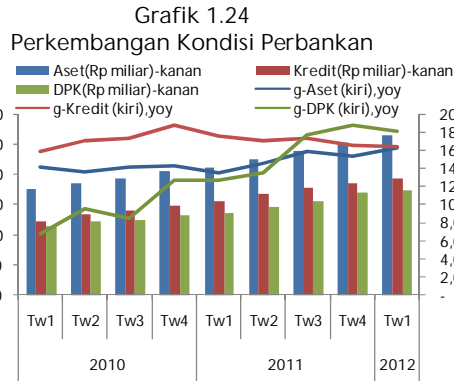
Sumber : Laporan Bulanan Bank , BI

e. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

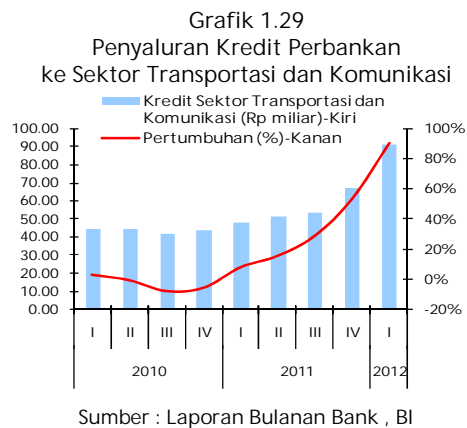
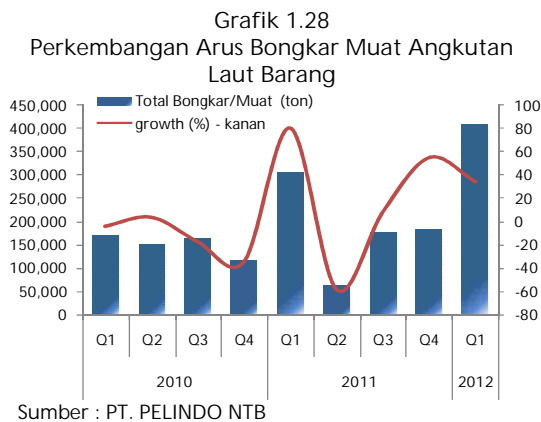
Kinerja sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan mengalami perlambatan. Pada triwulan I-2012, sektor ini tumbuh sebesar 4,55% (yoy), lebih rendah dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh sebesar 10,43% (yoy). Pencapaian kinerja tersebut dipengaruhi oleh menurunnya kinerja sub sektor persewaan dan jasa perusahaan menyusul berakhirnya musim liburan.

Penurunan kinerja sub sektor keuangan tersebut tercermin dari data prompt indicator kinerja perkembangan profit perbankan di NTB yang mengalami perlambatan. Hingga triwulan I-2012, laba kegiatan usaha

perbankan NTB tercatat sebesar Rp314,52 miliar atau tumbuh sebesar 15,51% (yoy), melambat dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 18,59% (yoy).



Pada triwulan I-2012, kegiatan angkutan udara yang tercemin melalui perkembangan penumpang pesawat menunjukkan peningkatan yang tercatat sebanyak 440,86 ribu penumpang yang tumbuh sebesar 8,49% (yoy), lebih tinggi dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh negatif sebesar 1,05% (yoy). Sementara, kegiatan bongkar muat barang melalui angkutan laut tumbuh melambat sebesar 34,41% (yoy), lebih rendah dibanding pertumbuhan triwulan IV-2011 yang tumbuh mencapai 55,13% (yoy).

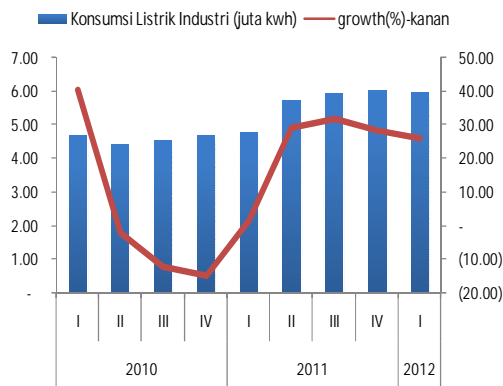


Dari sisi pembiayaan, kegiatan penyaluran kredit pada sektor transportasi dan komunikasi cenderung menunjukkan peningkatan. Hingga akhir triwulan I-2012, kredit yang disalurkan pada sektor ini tercatat sebesar Rp91,21 miliar yang tumbuh sebesar 89,96% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 53,24% (yoy).

g. Industri Pengolahan

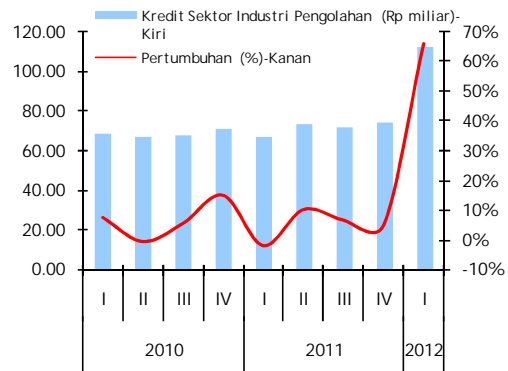
Pada triwulan I-2012, kinerja sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 4,22% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan IV-2011 yang tumbuh sebesar 2,81% (yoy). Kondisi tersebut tercermin dari perkembangan data prompt indicator yaitu perkembangan konsumsi listrik yang berada pada level pertumbuhan yang tinggi meski tumbuh melambat. Sepanjang triwulan I-2012, pemakaian konsumsi listrik industri mencapai 5,98 juta kwh atau tumbuh sebesar 25,81% (yoy), lebih rendah

Grafik 1.30  
Perkembangan Konsumsi Listrik Industri



Sumber : PLN

Grafik 1.31  
Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Industri Pengolahan



Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

dibanding pertumbuhan konsumsi triwulan IV-2011 yang tercatat tumbuh sebesar 28,09% (yoy).

Dari sisi pembiayaan, sejalan dengan pertumbuhan pada sektor ini kegiatan pembiayaan perbankan juga menunjukkan peningkatan. Hingga akhir triwulan I-2012 penyaluran kredit pada sektor industri tercatat sebesar Rp112,34 miliar atau tumbuh sebesar 66,20% (yoy), jauh lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang hanya tumbuh sebesar 4,74% (yoy).

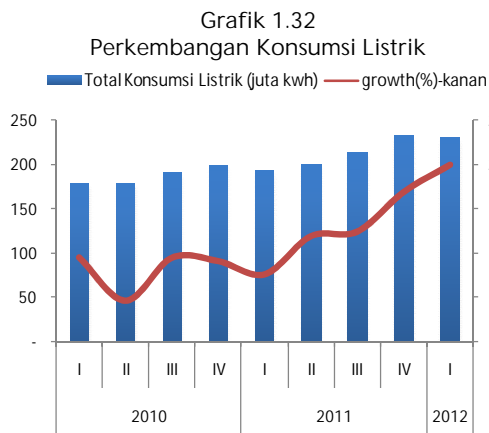
h. Listrik, Gas, dan Air Bersih

Kinerja sektor listrik, gas dan air bersih kembali berada pada tren perlambatan. Pada triwulan I-2012, sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh mencapai 8,20% (yoy), melambat dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar

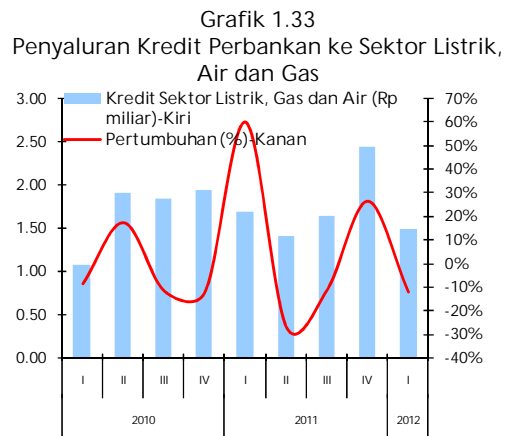


9,27% (yoy). Berdasarkan komposisinya, sektor listrik, gas dan air bersih memiliki pangsa yang paling kecil (0,52%) dalam struktur perekonomian NTB sehingga tingginya pertumbuhannya belum memiliki dampak yang signifikan. Kondisi tersebut diperkirakan ditopang oleh kinerja sub sektor listrik yang mengalami peningkatan yang dikonfirmasi melalui perkembangan prompt indicator data konsumsi listrik NTB yang mengalami peningkatan.

Sepanjang triwulan I-2012 jumlah pemakaian listrik di NTB mencapai 230,42 juta kwh atau tumbuh sebesar 19,92% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 16,86% (yoy) atau sebesar 232,15 juta kwh. Berdasarkan komposisinya, konsumsi listrik untuk kebutuhan rumah tangga masih mendominasi penggunaan konsumsi listrik di NTB dengan pangsa mencapai 66,10%. Sedangkan pemakaian pada kategori bisnis dan industri, pangsa masing-masing sebesar 31,30% dan 2,60%.



Sumber : PLN



Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

Dari sisi pembiayaan, outstanding kredit perbankan yang di salurkan ke sektor listrik, gas, dan air bersih menunjukkan penurunan. Hingga triwulan I-2012, outstanding kredit pada sektor ini mengalami penurunan yang tercatat mencapai Rp1,49 miliar yang tumbuh negatif sebesar 11,99% (yoy), jauh lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tumbuh hingga 26,20% (yoy).